

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL
KERJA NASABAH PT. BANK BUKOPIN CABANG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : JEHAN KHAIRA PUTRI NASYA
NPM : 1205170534
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

JEHAN KHAIRA PUTRI NASYA, NPM 1205170534, Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan, 2017. Skripsi.

Pada masa kini perekonomian Indonesia secara era globalisasi sangat pesat sekali kemajuannya, terutama dalam usaha perdagangan atau usaha dibidang industri demikian juga dibidang elektronik dan property. Dalam hal ini sangat berdampak sekali pada pengusaha-pengusaha menengah kebawah maupun menengah keatas. Mereka selalu membutuhkan dana yang cepat dan tidak sedikit dana tersebut dipakai sebagai modal.

Untuk memperoleh dana tersebut yang tepat bagi mereka adalah bank – bank karena bank adalah lembaga keuangan kredit, kredit merupakan kegiatan pokok untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pihak bank atau pihak kreditur.

Bank memiliki berbagai macam produksi dan jasa, salah satu produknya adalah berupa kredit modal kerja. Dalam pemberian kredit modal kerja ini haruslah dengan kehati hatian, setiap suatu kredit terdapat pedoman yang harus dipenuhi oleh pihak bank dan debitur agar terhindar dari kredit bermasalah.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui bagaimana menganalisis sistem dan tata cara pemberian kredit modal kerja yang diterapkan oleh PT. Bank Bukopin Cabang Medan dan supaya kita semua mengerti cara mengantisipasi kredit bermasalah yang terjadi pada kredit modal kerja, dari pengawasan kredit dan prosedur pemberian kredit yang baik dan benar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data maka diperoleh hasil bahwa prosedur pemberian kredit modal kerja sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori.

Kata kunci : *Kredit Modal kerja, Prosedur dan Analisis*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan”** untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang ikut berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Ir. Nasrul dan Ibunda tercinta Syamsiah,S.E yang telah memberikan segala kasih sayangNya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, kiranya Allah SWT yang mampu membalasnya dengan segala berkahNya.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M,AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, S.E, M.Si., selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Sukma Lesmana, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Bapak pimpinan dan seluruh staff PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Medan yang telah memberi izin kepada penulis dalam melaksanakan riset
11. Buat sahabat seperjuangan penulis Febri Ayu Ramadhani, Anessya Putri Rizky, Nurul Hidayati Utami, Andreyana Selvaz, M. Fattah Suchaira, Andika Desriadi, Adlan Zulmi, Cendekia Muttahar, special persone Todo Wahyu dan adikku M. Abba Ukhrowi Nasya yang telah banyak membantu menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah melimpahkan kasih dan karuniaNya. *Amin Ya Rabbal'alam*

Medan, Maret 2017

Penulis

JEHAN KHAIRA PUTRI NASYA
Npm: 1205170534

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Pengertian Kredit.....	9
1.1 Unsur-unsur dalam Pemberian Kredit.....	9
1.2 Tujuan dan Fungsi Kredit	10
1.3 Jenis-jenis Kredit.....	11
1.4 Prinsip-prinsip Kredit.....	13
2. Prosedur dalam Pemberian Kredit.....	17
3. Kredit Modal Kerja	21
4. Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja	36
2. Analisis dan Evaluasi Kredit Modal Kerja.....	38
3. Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja.....	46
B. Pembahasan	47
1. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Perusahaan.....	47
2. Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kondisi Kesehatan Kredit Modal Kerja PT. Bank Bukopin Cabang Medan Tahun 2015	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	34
Tabel 4.1	Neraca PT. A.....	41
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi PT. A.....	43
Tabel 4.3	Rasio-rasio Keuangan PT. A	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berfikir	26
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia pada sekarang ini melakukan perkembangan pembangunan dalam diberbagai sektor-sektor bidang seperti bidang perdagangan, struktur, industri, kesehatan, pariwisata dan sumber daya masyarakat demi meningkatkan perekonomian serta mensejahterakan masyarakat. Terutama didalam bidang perekonomian, peranan pemerintahan sangatlah penting dalam memberikan kesempatan pada pengusaha-pengusaha untuk dapat mendukung mereka seluas luasnya dalam menciptakan lapangan kerja.

Dalam peningkatan dunia usaha, salah satunya pemerintahan Indonesia melakukan pembesaran volume penambahan modal usaha dibidang industri dan jasa karena dibidang industri dan jasa ini yang paling cepat prestasi tingkat kemajuannya. Sebagian besar sekarang ini para pengusaha mengharuskan mereka mencari dana tambahan guna melakukan kebijakan pengembangan usahanya sebagai modal, dana tersebut dapat diperoleh dengan meminjam kepada pihak lain, yang salah satunya adalah lembaga keuangan seperti Bank.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan mempunyai kegiatan utama seperti menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*), yang sekarang ini disebutkan juga dengan istilah mengalokasikan dana, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan Kredit. Disamping itu tentunya resiko yang mungkin muncul atas pemberian kredit ini adalah kredit macet. Kredit macet ini terjadi jika kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak debitur tidak dapat melunasi tepat pada waktunya, baik pokok pinjaman maupun bunga yang ditetapkan, sehingga dapat menekan dan mengurangi profitabilitas bank itu sendiri.

Terjadinya kredit macet terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis prosedur pemberian kredit, yang masih saja tidak akurat dalam menganalisis kredit serta faktor pengawasan kredit yang lemah. Dari bagian-bagian prosedur tersebut penulis mengambil salah satu contoh dari analisis laporan keuangan yang tidak memadai oleh debitur (nasabah) sebagai batasan masalah yang dipakai nantinya, apalagi kredit tersebut berjumlah yang besar, hal ini sangat berpengaruh sekali dari pertumbuhan bank sehingga dari sudut pandangan operasional bank mengalami psikologis yang berlarut-larut. Dengan adanya kredit macet ini juga terjadi menurunnya kegiatan bank dalam mencapai target keuntungan dikarenakan berkurangnya kepercayaan penabung/debitur sehingga akan terhambatnya keuntungan yang diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan bunga pinjam atau kredit yang disalurkan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas John J Wild (2005:6) berpendapat bahwa “Bank komersial harus menganalisis kredit ketika menawarkan kredit baru kepada debitur sehingga dalam kasus ini analisis kredit membantu dalam menentukan apakah kredit dapat diberikan serta menyakinkan keamanan atas dana yang dipinjamkan”.Apalagi pada masa kini masalah semakin kompleks sehingga persaingan antara perusahaan (debitur) yang semakin ketat membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian yang lebih. Dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan yang ekonomis, untuk itu bank terlebih dahulu membuat tahapan-tahapan penilaian mulai dari pangajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan. Tahapan-tahapan dalam pemberian kredit ini kita kenal dengan prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan, maka pihak bank dapat meminta kembali ke debitur atau bahkan langsung ditolak.

Sebagai bahan objek dari penelitian ini adalah Bank Bukopin yang merupakan bank milik swasta yang diharapkan dapat berfungsi membantu memperlancar kegiatan usaha masyarakat sehingga dapat mendorong pengembangan dan menggerakkan perekonomian. Bank Bukopin yang menghimpun dana dan menyalurkannya melalui program berbagai jenis kredit, salah satunya adalah kredit modal kerja yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha/operasional

perusahaan sehari-hari yang memiliki jangka waktu pendek maksimal 1 tahun serta sifatnya *roll over* atau berulang-ulang.

Bank Bukopin melakukan analisis pada setiap proposal kredit sebelum pengambilan keputusan pemberian kredit. Analisis tersebut berdasarkan prosedur pemberian kredit sesuai standart perusahaan terutama dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi serta catatan-catatan atas laporan keuangan lainnya. PT. Bank Bukopin Cabang Medan mencatat kondisi kesehatan kredit modal kerja pada tahun 2015.

Tabel 1.1
Kondisi Kesehatan Kredit Modal Kerja PT. Bank Bukopin Cabang Medan
Tahun 2015

Kolektibilitas Kredit	Tahun 2015	Jumlah Nasabah
Lancar	217,257,674,394	771
Dalam Perhatian Khusus	12,614,863,868	29
Kurang Lancar	9,831,902,745	5
Diragukan	836,474,000	3
Macet	36,750,857,084	75
Jumlah	277,291,772,091	883

Sumber : PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Medan

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa penyaluran kredit dalam persentase keadaan lancar sebesar Rp.217,257,674,394,- mempunyai persentasenya 78% dari jumlah kredit modal kerja Rp. 277,291,772,091,- sedangkan sisanya 22% adalah penilaian secara global dari kredit dalam perhatian khusus sampai macet menjadi perlu perhatian yang sangat serius diwaspadai. Tingginya kredit yang tertunggak pada Bank Bukopin disebabkan oleh beberapa factor termasuk prosedur pemberian kredit modal kerja terutama penelitian laporan keuangan debitur sehingga terjadi adanya penyaluran kredit dengan plafon yang

tidak sesuai dengan kebutuhan kredit debitur. Hal ini juga berhubungan dengan prosedur pemberian kredit yaitu pada tahapan analisa kebutuhan kredit debitur, terjadinya kesalahan dalam menganalisa besaran kebutuhan kredit dapat mengakibatkan indeks persentasi macet sangat tinggi yang pada akhirnya bank menjadi kolaps.

Diketahui dari analisis yang ditemui berdasarkan laporan keuangan kemampuan debitur yang dihitung oleh Bank. Pada nasabah A mengajukan kredit sebesar Rp.10.000.000.000,- dengan omset usaha sebesar Rp.70.000.000.000/tahun dengan rata-rata rasio laporan keuangan untuk tahun 2012-2013 CR 1,08kali, QR 0,64 kali, NPM 10,31%, ROA 22,29%, ROE 32,69%, DAR 0,39, DER 0,63 dan bank merealisasikan kredit sebesar Rp.3.500.000.000, bank hanya merealisasikan sebesar 35% dari jumlah permohonan kredit. Hal ini yang menyebabkan nasabah menunggak karena jumlah kredit yang di berikan kurang dari yang seharusnya.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari Randy dan Aritama (2014) bahwa kebutuhan kredit harus disesuaikan dengan jumlah kebutuhan sebenarnya jika jumlah yang diberikan kurang maka nasabahkan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatannya karena kekurangan dana sehingga menjadi beban nasabah untuk membayar angsurannya. Kalau hal ini tidak dianggap serius tentulah memiliki dampak besar seperti makin turunnya pendapatan bank sehingga hilang kepercayaan orang untuk menyimpan uang mereka kepada bank tersebut. Sedangkan menurut John J Wild (2005:8) bahwa “pengelolaan kredit oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian

rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagai bahan serta identifikasi masalah dari aspek yang muncul dalam penelitian analisis prosedur pemberian kredit modal kerja adalah:

1. Terjadinya kredit yang tertunggak yang disebabkan oleh pemberian plafon kredit yang tidak sesuai dengan kebutuhan modal kerja debitur.
2. Adanya pelaksanaan analisis rasio keuangan yang belum fiktif yang dapat mengakitnya naiknya tingkat kredit bermasalah di PT. Bank Bukopin Cabang Medan.

C. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan pembatasan masalah untuk satu kasus saja dari transaksi pemberian kredit modal kerja yang terjadi pada periode 1 Januari 2015 – 31 Desember 2015 karena banyaknya nasabah di PT. Bank Bukopin Cabang Medan, serta melaksanakan prosedurnya yang mencakup fungsi analisis laporan keuangan nasabah (debitur) dimulai dari pengajuan permohonan sampai kredit diberikan kepada nasabah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diambil rumusan sebagai penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit modal kerja nasabah pada PT. Bank Bukopin Cabang Medan?
2. Apakah pelaksanaan prosedur pemberian kredit modal kerja kepada nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan sudah efektif?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dilaksanakan untuk memahami secara mendalam dari hasil analisis laporan keuangan debitur sebagai bahan pertimbangan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan bagi PT. Bank Bukopin, Tbk Cabang Medan dan bagi calon debitur, sehingga tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit modal kerja pada nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan prosedur pemberian kredit modal kerja pada nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan telah dilaksanakan dengan efektif.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan dalam penyusunan skripsi ini akan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain :

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai dunia perbankan khususnya bagi segi akuntansi, baik secara penerapan ilmu yang dipelajari dari dosen pengajaran ataupun penerapan secara langsung ataupun tidak langsung seperti teori lapangan dalam penilaian laporan keuangan serta memenuhi salah satu syarat menempuh Sarjana S1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

2. Bagi Bank.

Diharapkan dengan penilaian ini sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi manajemen bank dalam hal mengambil kebijakan dibidang keuangan khususnya pengkreditan.

3. Bagi pihak pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pelajaran ilmu pengetahuan yang berguna dan sebagai bahan atau petunjuk didalam pengelola keuangan ketika berbisnis serta dapat dipakai juga bahan perbandingan bagi pihak yang memerlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORITIS

1. Pengertian Kredit

Secara umum dikatakan bahwa kredit adalah kepercayaan pihak bank kepada debitur, dimana bank percaya debitur akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dapat diartikan juga bahwa debitur memperoleh kepercayaan dari bank untuk memperoleh dana dan untuk mempergunakan dana tersebut sebagaimana mestinya serta mampu untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Kasmir, 2015:274) “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

1.1 Unsur-unsur Dalam Pemberian Kredit

Menurut Dr. Kasmir (2015:275), Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah:

1. Kepercayaan, bahwa bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan. Dasar pertimbangan yang diberikan oleh bank adalah itikad baik nasabah, yaitu adanya kemauan untuk membayar.

2. Kesepakatan, sebelum kredit dikucurkan bank dengan nasabah terlebih dulu menyepakati hal-hal yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing pihak.
3. Jangka Waktu, setiap kredit yang disalurkan pasti memiliki jangka waktu tertentu, artinya tidak ada kredit yang waktu pengembaliannya tidak terbatas. Jangka waktu tersebut merupakan waktu pengembalian atau kapan kredit tersebut berakhir (lunas).
4. Risiko, kondisi penuh ketidak pastian Karena itu setiap kredit yang dibiaya pasti memiliki resiko yang terjadi diberbagai sebab baik yang disengaja ataupun yang tidak sengaja terutama tidak tertagih lain macet.
5. Balas Jasa, sudah pasti bank mengharapkan keuntungan atas setiap dana yang dikucurkannya. Keuntungan bagi bank konvensional disebut bunga dan bagi hasil

1.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2008:100), Adapun tujuan utama dari pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari Keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Di samping tujuan kredit diatas, kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

1.3 Jenis-jenis Kredit

1. Dari Segi Kegunaan

- a. Kredit Investasi, merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan investasi. Misalnya membangun pabrik, rumah, tanah dan lainnya. Kredit investasi biasanya diberikan untuk waktu jangka panjang.
- b. Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya lainnya. Kredit modal kerja diberikan dalam waktu yang relatif pendek dan satu kali siklus operasi.

2. Dari Segi Tujuan

a. Kredit Produktif

Adalah kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan usaha atau produksi suatu perusahaan, sehingga menghasilkan barang dan atau jasa dalam jumlah yang lebih besar.

b. Kredit Konsumtif

Adalah kredit yang bertujuan untuk memenuhi keperluan pribadi atau keluarga dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, misalnya membeli rumah atau kendaraan yang digunakan keperluan pribadi.

c. Kredit Perdagangan

Adalah kredit yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan usaha perdagangan, kredit ini diberikan kepada para pedagang pedagang yang membeli barang kemudian barang tersebut dijual kembali.

3. Dari Segi Jangka Waktu.

a. Kredit Jangka Pendek

Adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun atau maksimal satu tahun misalnya untuk modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Adalah kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun misalnya untuk modal investasi, tetapi pada zaman sekarang ini disebut juga kredit jangka panjang.

c. Kredit Jangka Panjang

Adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari tiga tahun artinya ada juga pihak bank mengklasifikasikan yang lebih

satu tahun menjadi kredit jangka panjang bukan mesti tiga tahun keatas yang disebut jangka panjang misalnya untuk investasi mega proyek terutama pembuatan infra struktur serta usaha perkebunan dan pertambangan.

4. Dari Segi Jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Adalah kredit yang syarat untuk memperoleh pinjaman harus memiliki jaminan tertentu serta dilindungi atau didukung oleh jaminan yang nilai sekurang kurangnya sama dengan jumlah kredit yang diterima oleh calon debitur. Jaminan ini adalah harta dari debitur baik harta yang bergerak ataupun tidak dan boleh juga dari jaminan lainya seperti harta pihak yang ketiga (wanprestasi) dalam arti pihak ketigalah yang melunasi kredit tersebut.

b. Kredit Tanpa Jaminan

Adalah kredit yang diberikan tanpa jamainan barang atau orang tertentu secara riil, kredit jenis ini dilihat dengan prospek usaha dan karakter secara loyalitas atau nama baik sicalon debitur selama ini.

1.4 Prinsip-Prinsip Kredit

Menurut Dr.Kasmir (2015:285) menyatakan bahwa “Dalam pemberian kredit bank harus yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan tersebut dapat dieroleh dari hasil analisis keuangan calon debitur yang bertujuan untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak”. Menganalisis dilakukan dengan penilaian dan kriteria-kriteria serta aspek

penilaiannya sama, begitu pula dengan ukuran-ukuran yang telah ditetapkan menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan bank untuk mendapatkan debitur yang benar-benar dari beberapa alat analisis yaitu dengan 5 of C. Adapun penjelasan analisis dengan 5 of C kredit adalah sebagai berikut:

1. *Character* (Watak)

Analisis ini untuk mengetahui dari sifat-sifat atau watak dari calon debitur yang bertanggung jawab dari kredit yang diambilnya terutama penilaian dari itikad baik dan kejujuran calon debitur sendiri terlebih lebih penilaian kemampuan/pengembalian pembayarannya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Penilaian terhadap *capacity* perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur untuk membayar kembali kredit serta bunganya. Penilaian kemampuan membayar tersebut dilihat dari kegiatan usaha yang konsumtif serta kemampuan mengelola usaha yang akan dibiayai oleh kredit.

3. *Capital* (Modal)

Penilaian terhadap *capital* perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki calon debitur cukup memadai untuk menjalankan usahanya. Makin besar jumlah modal yang ditanam oleh calon debitur kedalam usaha yang akan dibiayai dengan kredit makin menunjukkan keseriusan calon debitur menjalankan usahanya. Namun bank membatasi pengeluaran biaya kreditnya dengan tujuan modal sendiri dari calon debitur dapat berkecimpung pula dalam usahanya.

4. *Collateral* (Jaminan)

Penilaian terhadap *collateral* perlu dilakukan untuk mengetahui nilai barang jaminan yang diserahkan calon debitur untuk menutupi resiko kegagalan pengembalian kredit yang akan diperolehnya. Sebagai alternatif terakhir bagi bank untuk berjaga jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai.

5. *Condition* (Keadaan)

Penilaian terhadap *condition* perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi pada suatu saat disuatu daerah yang mungkin akan mempengaruhi kelancaran usaha calon debitur terutama kondisi perekonomian pada saat ini.

Studi kelayakan ini sangatlah dibutuhkan untuk pendukung penilaian dari pelaksanaan usaha calon debitur terhadap lingkungan maupun masyarakat serta secara yudiritis dari daerah/tempat usaha yang dilaksanakan oleh calon debitur. Adapun studi kelayakan ini ditemui beberapa batasan penilaian yaitu :

a. Aspek Hukum

Yaitu penilaian yang tujuan untuk menilai kelengkapan dari surat suratb atau dokumen yang dimiliki seperti izin usaha dan pendukung lainnya serta menilai keabsahan dan keaslian dari surat dan dokumen yang dimiliki termasuk tempat badan usahanya.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Yaitu Penilaian prospek dari usaha calon debitur sekarang dan masa yang akan datang seperti ada tidaknya pasar yang akan dimasuki,

kemudian seberapa besar pasar dan peluang yang ada, terlebih lebih peluang dari pasar atau kondisi persaingan.

c. Aspek Keuangan

Yaitu penilaian sumber sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usaha, kemudian bagaimana kebutuhan biaya investasi secara rinci seperti pembuatan cash flow dari pada keuangan debitur.

d. Aspek Teknis/Operasi

Yaitu penilaian tata letak ruangan, lokasi usaha kemudian kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga membuat bagaimana efisiensi biaya terhadap usaha yang dijalankan.

e. Aspek Ekonomi Sosial

Yaitu Penilaian dampak ekonomi sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha apalagi dalam usaha skala yang besar sangat berpengaruh sekali terutama dilingkungan masyarakat sekitarnya sehingga apakah kelihatan benefit, cost atau sebaliknya.

f. Aspek Organisasi dan Manajemen

Yaitu penilaian sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pendukung untuk organisasi perusahaan dari debitur, penilaian ini dinilai dari segi kuantitas maupun kualitas yang dimiliki termasuknya juga dari segi perencanaan dan pengawasan ketika usaha dijalankan.

g. Aspek Amdal

Yaitu penilaian dari dampak usaha yang dijalankan terhadap lingkungannya seperti dampak tanah, air, udara dan kenyamanan serta ketentraman masyarakat.

2. Prosedur Dalam Pemberian Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antarbank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing. Dalam prakteknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap yang pertama debitur mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal kredit hendaknya berisikan tentang :

- a. Besarnya Kredit dan Jangka Waktu, dalam hal ini permohonan menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan

(neraca dan laporan laba rugi). Jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan kepada debitur.

- b. Riwayat Perusahaan seperti jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya serta wilayah pemasaran produk atau lingkup daerah usaha.
- c. Tujuan Pengambilan Kredit seperti untuk membesarkan omset penjualan, meningkatkan produksi atau pengembangan lokasi/tempat usaha dan area penjualan/produk usaha.
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
- e. Jaminan Kredit, adalah jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit harus lebih teliti lagi jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya. Biasanya jaminan ini diikat dengan suatu asuransi tertentu. Sebagai kelanjutan jaminan ini maka proposal hendaknya dilampirkan berkas yang telah dipersyaratkan, yaitu :

- 1) TDP (Tanda Daftar Perusahaan)

Merupakan tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh departemen perindustrian dan perdagangan dan biasanya

berlaku 5 (lima) tahun, jika habis masa waktunya dapat diperpanjang kembali.

2) Akta Notaris

Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas) atau yayasan serta sejenisnya.

3) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Nomor Pokok Wajib Pajak sangat penting sekali karena sekarang ini setiap pemberian kredit wajib terus dipantau oleh Bank Indonesia melalui NPWPnya.

4) Neraca dan laporan rugi laba 3 (tiga) tahun terakhir.

5) Bukti dari pimpinan perusahaan.

6) Foto copy sertifikat jaminan yang telah dilegalisir.

2. Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak Kreditur (Bank) belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Wawancara I (Pertama)

Merupakan penyelidikan kepada calon debitur dengan langsung berhadapan kepada debitur tersebut, untuk menyakinkan apakah berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan oleh kreditur (bank). Wawancara ini dilakukan secara rileks sehingga hasil yang

diketahui dari debitur (nasabah) berdasarkan keinginan dan kebutuhannya jelas dan sebenarnya.

4. *On the Spot*

Merupakan Kegiatan pemeriksaan kepalapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *On the Spot* dicocokkan dengan hasilwawancara pertama. Ketika melakukan *On the Spot*hendaknya jangan diberitahukan kepada debitur sehingga apa yang kita lihat dan nilai dilapangan sesuai kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara II (Kedua)

Kegiatan ini adalah perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan kekurangan ketika setelah selesai dilakukan *On the Spot* dilapangan.Catatan yang ada pada permohonan tersebut diwaktu wawancara pertama dicocokkan dari hasil *On the Spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan Kredit.

Keputusan Kredit inilah yang menentukan apakah kedit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya, biaanya keputusan kredit yang akan mencakup :

- a. Jumlah yang diterima.
- b. Jangka waktu ktredit.
- c. Dan biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit ini biasanya merupakan keputusan *team*, begitu pula kredit yang ditolak, bagi yang ditolak akan dikirim surat penolakannya sesuai dengan alasannya masing masing.

7. Penandatanganan akad kredit / perjanjian lain

Merupakan kelanjutan dari keputusan kredit yang telah disepakati, untuk sebelum kredit dikeluarkan maka terlebih dahulu calon debitur menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan :

- 1) Antara bank (kreditur) dengan debitur secara langsung atau
- 2) Dengan melalui notaries.

8. Realisasi Kredit.

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat surat diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

3. Kredit Modal Kerja

Pengertian kredit modal kerja menurut Dr.Kasmir (2015:86) “kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya lainnya. Kredit modal kerja diberikan dalam waktu yang relatif pendek dan satu kali siklus operasi”

Konsep modal kerja mengandung arti sejumlah dana yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai dengan barang itu terjual atau sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar untuk melayani kebutuhan modal kerja debitur.

Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, pihak manajemen bank akan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kontinuitas operasinya tersebut. Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan akan dipengaruhi beberapa factor yaitu:

1. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan factor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Apabila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat. Demikian pula sebaliknya.

2. Besar Kecilnya Skala Usaha

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil.

3. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual barang secara tunai tidak memiliki piutang usaha. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi/memperoleh barang yang akan dijual.

4. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatis mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai.

5. Siklus Perusahaan Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas.

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi-transaksi yang dilakukan.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

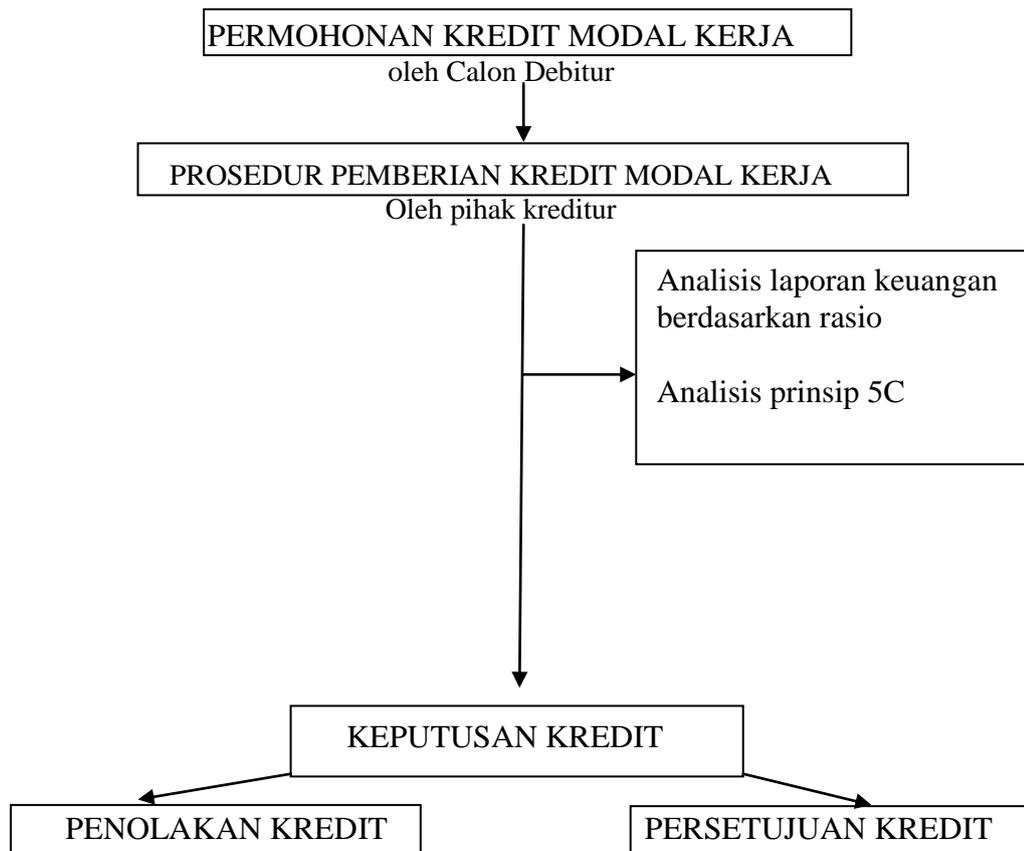
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	SHOBAH HAMDIAH (2014)	Analisis Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Angsuran Lainnya Pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung	Pengawasan kredit yang dilakukan PT. Bank Sumut Cabang Tembung masih dirasa kurang efektif. Karena pengawasan yang dilakukan hanyalah pengawasan secara tidak langsung.
2	VIENCE ARIANY (2013)	Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Pengawasan NPL pada PT. Bank BTPN, Tbk Cabang Sei Rampah	Prosedur pemberian kredit dalam pengawasan NPL sudah tepat dilakukan dengan asumsi bahwa nilai NPL masih dibawah ketentuan Bank Indonesia sangat baik sebagai indikator pemberian kredit di Bank BTPN.

3	YUSVENDY HARDINATA (2014)	Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil dan Menengah pada Bank BRI KCP Sukun Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa omset usaha calon debitur menjadi pertimbangan tertinggi dalam pengambilan keputusan pembelian Kredit pada Bank BRI KCP Sukun Malang.
4	BASRIN ARITAMA N (2014)	Analisa Rasio Laporan Keuangan Dalam Pemberian Kredit Kepada Debitur BRI Unit Setia Budi Cabang Medan Iskandar Muda	Hasil penelitian menunjukkan besar peranan analisa laporan keuangan dalam pemberian kre-dit kepada nasabah, terbukti dari dapat tidaknya permohonan kre-dit tersebut dikabulkan tergantung dari hasil analisa yang dila-kukan pihak analis kredit Bank.
5	RANDY QUIDO PRESLEY JACOB (2014)	Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Dan Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Manado	Hasil penelitian menunjukkan kinerja perusahaan baik, agunan lebih tinggi dari plafon, besaran kredit layak diberikan dan putusan kredit layak untuk menerima kredit modal kerja.

B. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan suatu sistem buatan yang tersusun berdasarkan pengalaman yang terjadi pada diri sendiri atau sistemasi yang didapat dari luar seperti penelitian penelitian yang terdahulu sebagai pencerminan keterkaitan antar indikator demi untuk memecahkan masalah didalam penelitian tersebut. Dalam pengelolaan manajemen keuangan khususnya didalam perkreditan Analisis prosedur pemberian kredit modal kerja sangatlah dibutuhkan karena ini adalah jalan proses kesinambungan dan saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam mengelola kredit.

Proses pemulaian dari pengajuan kredit modal kerja yang diajukan oleh debitur, sebelum memutuskan kredit modal kerja kepada debitur, diperlukan prosedur serta penganalisisan nasabah yang tepat agar pengembalian kredit dapat berjalan lancar salah satu caranya dengan melakukan analisis laporan keuangan dan analisis prinsip 5C, setelah di analisis baru dapat disimpulkan apakah permohonan kredit tersebut ditolak atau disetujui. Analisis ini dilakukan oleh bank untuk memastikan bank dapat memperoleh laba dari pendapatan bunga dan mengurangi atau menghindari kredit macet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka berfikir pada gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam pendekatan penelitian ini peneliti melakukan pendekatan deskriptif dimana data yang diperoleh dikumpulkan lalu diklasifikasikan serta diinterpretasikan sehingga memberikan suatu gambaran dan keterangan lengkap dan subjektif sebagai bahan untuk memecahkan masalah pada studi kasus mengenai Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan.

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja

Sebelum semua fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai proses untuk mendapat keyakinan tentang nasabahnya. Disini penulis mengacu kepada prosedur pemberian kredit modal kerja tersebut yaitu:

1. Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap yang pertama debitur mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen

lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal kredit hendaknya berisikan tentang :

- a. Besarnya Kredit dan Jangka Waktu, dalam hal ini permohonan menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan kepada debitur.
- b. Riwayat Perusahaan seperti jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya serta wilayah pemasaran produk atau lingkup daerah usaha.
- c. Tujuan Pengambilan Kredit seperti untuk membesarkan omset penjualan, meningkatkan produksi atau pengembangan lokasi/tempat usaha dan area penjualan/produk usaha.
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
- e. Jaminan Kredit, adalah jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit harus lebih teliti lagi jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya. Biasanya jaminan ini diikat dengan suatu asuransi tertentu. Sebagai kelanjutan jaminan ini

maka proposal hendaknya dilampirkan berkas yang telah dipersyaratkan, yaitu :

1) TDP (Tanda Daftar Perusahaan)

Merupakan tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh departemen perindustrian dan perdagangan dan biasanya berlaku 5 (lima) tahun, jika habis masa waktunya dapat diperpanjang kembali.

2) Akta Notaris

Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas) atau yayasan serta sejenisnya.

3) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Nomor Pokok Wajib Pajak sangat penting sekali karena sekarang ini setiap pemberian kredit wajib terus dipantau oleh Bank Indonesia melalui NPWPnya.

4) Neraca dan laporan rugi laba 3 (tiga) tahun terakhir.

5) Bukti dari pimpinan perusahaan.

6) Foto copy sertifikat jaminan yang telah dilegalisir.

2. Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak Kreditur (Bank) belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P, namun untuk kredit yang lebih besar jumlah perlu dilakukan metode penilaian dengan studi Kelayakan.

Adapun aspek-aspek yang perlu di nilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

a. Aspek Hukum

Untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang di ajukan oleh pemohon kredit. Penilaian aspek hukum meliputi:

- Akta Notaris
- Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- Izin Usaha
- Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- Sertifikat-sertifikat yang dimiliki baik sertifikat tanah atau surat-surat berharga.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Untuk menilai apakah kredit yang dibiayai akan laku dipasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan.

c. Aspek Keuangan

Untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi 3 tahun terakhir. Analisis keuangan meliputi analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

d. Aspek Teknis/Operasi

Untuk menilai masalah lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki.

e. Aspek manajemen

Untuk menilai pengalaman debitur dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimilikinya.

f. Aspek Ekonomi Sosial

Untuk menilai dampak usaha yang diberikan terutama bagi masyarakat luas, baik ekonomi maupun sosial.

g. Aspek AMDAL

Aspek ini sangat penting dalam rangka apakah usaha yang dibuatnya sudah memenuhi kriteria analisis dampak lingkungan terhadap darat, air, dan udara sekitarnya.

4. Wawancara I (Pertama)

Merupakan penyelidikan kepada calon debitur dengan langsung berhadapan kepada debitur tersebut, untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan oleh kreditur (bank). Wawancara ini dilakukan secara rileks sehingga hasil yang

diketahui dari debitur (nasabah) berdasarkan keinginan dan kebutuhannya jelas dan sebenarnya.

5. *On the Spot*

Merupakan Kegiatan pemeriksaan kepalapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *On the Spot* dicocokkan dengan hasilwawancara pertama. Ketika melakukan *On the Spot*hendaknya jangan diberitahukan kepada debitur sehingga apa yang kita lihat dan nilai dilapangan sesuai kondisi yang sebenarnya.

6. Wawancara II (Kedua)

Kegiatan ini adalah perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan kekurangan ketika setelah selesai dilakukan *On the Spot* dilapangan.Catatan yang ada pada permohonan tersebut diwaktu wawancara pertama dicocokkan dari hasil *On the Spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

7. Keputusan Kredit.

Keputusan Kredit inilah yang menentukan apakah kedit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya, biaanya keputusan kredit yang akan mencakup :

- a. Jumlah yang diterima.
- b. Jangka waktu ktredit.
- c. Dan biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit ini biasanya merupakan keputusan *team*, begitu pula kredit yang ditolak, bagi yang ditolak akan dikirim surat penolakannya sesuai dengan alasannya masing masing.

8. Penandatanganan akad kredit / perjanjian lain

Merupakan kelanjutan dari keputusan kredit yang telah disepakati, untuk sebelum kredit dikeluarkan maka terlebih dahulu calon debitur menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan :

- 1) Antara bank (kreditur) dengan debitur secara langsung atau
- 2) Dengan melalui notaries.

9. Realisasi Kredit.

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat surat diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah: PT. Bank Bukopin, Cabang Medan Jl. Gajah Mada No. 23B Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juli 2016 sampai dengan Oktober 2016, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	JENIS PENELITIAN	Jul-16				Augs-16				Sept-16				April-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■															
2	Pengajuan Judul		■														
3	Pengumpulan Data			■													
4	Penyusunan Proposal				■												
5	Bimbingan Proposal					■	■										
6	Seminar Proposal							■									
7	Penyusunan Skripsi								■								
8	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau													■	■		

D. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif cara mempelajari dengan pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen tahapan pemberian kredit modal kerja PT. Bank Bukopin Cabang Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi bersangkutan, data sekunder pada penelitian ini berupatahapan pemberian kredit modal kerja PT. Bank Bukopin Cabang Medan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder pada PT. Bank Bukopin Cabang Medan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan secara langsung oleh penulis kepada *Account Officer* PT. Bank Bukopin Cabang Medan dengan terbuka untuk memperoleh jawaban dari responden.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang di peroleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan prosedur pemberian kredit modal kerja.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada objek penelitian yaitu PT. Bank Bukopin Cabang Medan.
2. Menganalisis pelaksanaan prosedur kredit yang di tetapkan yaitu prosedur pemberian kredit modal kerja PT. Bank Bukopin Cabang Medan.
3. Menginterpretasikan data yang di peroleh dari hasil analisis yang dilakukan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Bukopin Cabang Medan.

Prosedur pemberian kredit modal kerja adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Setiap permohonan kredit modal kerja diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang disediakan serta dilengkapi data yang diperlukan untuk bahan penilaian.

Tahapan tahapan yang diambil oleh PT. Bank Bukopin Cabang Medan didalam memberikan kredit modal kerja pada saat nasabah menyampaikan atau mengajukan usul permohonan terdiri antara lain

- Nasabah membuat surat permohonan kredit/ mengisi daftar permohonan beserta lampiran yang diperlukan.
- Nasabah tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia.
- Setelah itu mengadakan wawancara/pertanyaan yang dilakukan oleh petugas yang di tunjuk (account officer) mengenai tujuan kredit modal kerja yang dimohonkan.

Adapun data-data yang diperlukan untuk pengajuan kredit modal kerja perorangan sebagai berikut:

1. KTP (calon debitur, suami/istri jika telah menikah)
2. Kartu Keluarga (calon debitur)
3. Surat Ganti Nama (calon debitur, suami/istri jika telah menikah)

4. WNI (calon debitur, suami/istri jika telah menikah)
5. NPWP (Nomor Wajib Pajak) / PPH Pasal 21 bagi pegawai serta informasi yang diperoleh dari Bank Indonesia sehingga dapat diketahui pinjaman calon debitur di bank lain.
6. Legalitas usaha meliputi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), dan lain-lain.
7. Fotocopy sertifikat jaminan yang akan diagunkan untuk mengetahui lokasi, nilai ekonomi serta legalitas jaminan.
8. Akta jual beli apabila terjadi pergantian pemilik.
9. IMB (Izin Mendirikan Bangunan)
10. PBB tahun terakhir untuk jaminan yang akan diagunkan guna mengetahui referensi nilai tanah dan bangunan sebagai nilai jual objek pajak.
11. Laporan keuangan 2 tahun terakhir (Neraca dan Laba Rugi)
12. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik tergantung dari kebijakan pejabat kredit dan resiko kredit.

Sedangkan data-data yang diperlukan untuk pengajuan kredit modal kerja berbadan hukum sebagai berikut:

1. KTP (Direksi dan Komisaris)
2. Kartu Keluarga (Direksi dan Komisaris)
3. Surat Ganti Nama (Direksi dan Komisaris)
4. WNI (Direksi dan Komisaris)
5. Nomor Pokok Wajib Pajak (Direksi dan Komisaris) serta informasi yang diperoleh dari Bank Indonesia sehingga dapat diketahui pinjaman calon debitur dibank lain.

6. Legalitas usaha meliputi Surat Izin Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), dan lain-lain
7. Fotocopy setifikat jaminan yang akan diagunkan untuk mengetahui lokasi nilai ekonomis serta legalitas jaminan.
8. Akta jual beli apabila terjadi pergantian pemilik.
9. IMB (Izin Mendirikan Bangunan)
10. PBB tahun terakhir untuk jaminan yang akan diagunkan guna mengetahui referensi nilai tanah dan bangunan sebagai nilai jual objek pajak.
11. Laporan keuangan 2 tahun terakhir (Neraca dan Laba Rugi)
12. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan public tergantung dari kebijakan pejabat kredit dan resiko kredit.
13. Asuransi Kebakaran.

2. Analisis dan Evaluasi Kredit Modal Kerja

Diketahui bahwa kredit modal kerja ini merupakan kredit untuk perseorangan atau badan usaha lainnya yang ingin mengembang kan lebih besar usahanya dengan syarat sudah memiliki perizinan usaha dan usaha sudah berjalan selam lebih satu tahun. Hal ini semuanya memerlukan dasar pembelajaran perusahaan yang terdiri beberapa konsep modal kerja yaitu :

- Konsep Kuantitatif adalah menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
- Konsep kualitatif adalah merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja (dalam konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar).

- Konsep fungsional adalah menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

Jadi Secara sistematis dari konsep-konsep diatas setiap bank terutama PT. Bank Bukopin Cabang Medan bahwa menilai permohonan kredit modal kerja layak diproses lebih lanjut, maka Account Officer seharusnya menghubungi calon debitur untuk menentukan kapan akan dilakukan peninjauan secara langsung kelokasi usaha dan lokasi jaminan (On the spot). Untuk penilaian jaminan kredit bagi calon debitur Account Officer perlu memperhatikan jenis jenis jaminan kredit yaitu :

- Jaminan benda berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah dan lainnya.
- Jaminan benda tidak berwujud seperti sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah,sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan promes, wesel dan surat tagihan lainnya.
- Jaminan orang seperti jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit itu macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menanggung resikonya.

Disamping itu agunan yang dijadikan harus mempunyai kriteria syarat syarat jaminan kredit yaitu :

1. Mempunyai nilai ekonomis (dapat diperjual belikan secara umum dan jelas) serta mempunyai nilai marketability.
2. Nilai agunan harus lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan.
3. Agunan tersebut tidak berada dalam persengketaan dengan pihak lain.
4. Agunan tersebut tidak ada ikatan jamian dengan pihak lain

Selanjutnya setelah selesai peninjauan langsung kelokasi (*on the spot*), maka account officer menyusun laporan analisis kredit, laporan data hasil peninjauan serta hasilnya, baik peninjauan agunan maupun keadaan produksi perusahaan dan kemudian membuat laporan analisis rasio keuangan calon debitur. Laporan-laporan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan apakah permohonan kredit modal kerjanya tersebut layak atau tidak.

Berdasarkan beberapa konsep modal kerja diatas, penulis menganalisis laporan peninjauan dengan mengidentifikasi masalah pada bab. I yaitu :

1. Terjadinya kredit yang tertunggak yang disebabkan oleh pemberian plafon kredit yang tidak sesuai dengan kebutuhan modal kerja debitur.
2. Adanya pelaksanaan analisis rasio keuangan yang belum fiktif yang dapat mengakibatkan naiknya tingkat kredit bermasalah di PT. Bank Bukopin Cabang Medan

Dari kondisi kesehatan kredit modal kerja yang penulis dapatkan yaitu tertera pada tabel :

Tabel 1.1
Kondisi Kesehatan Kredit Modal Kerja PT. Bank Bukopin Cabang Medan
Tahun 2015

Kolektibilitas Kredit	Tahun2015	Jumlah Nasabah
Lancar	217,257,674,394	771
Dalam Perhatian Khusus	12,614,863,868	29
Kurang Lancar	9,831,902,745	5
Diragukan	836,474,000	3
Macet	36,750,857,084	75
Jumlah	277,291,772,091	883

Sumber : PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Medan

Terlihat bahwa penyaluran kredit dalam persentase keadaan lancar sebesar Rp.217,257,674,394,- mempunyai persentasenya 78% dari jumlah kredit modal kerja Rp. 277,291,772,091,- sedangkan sisanya 22%. Selanjutnya penulis mengambil presentase dalam perhatian khusus sampai macet sebagai bahan skripsi dalam menganalisis terjadi kredit macet, yang mana penelitian tersebut juga berdasarkan dari satu laporan keuangan debitur saja sebagai mewakili sekian banyak lapoaran debitur untuk batasan skripsi ini

Menurut analisis kuantitatif penulis mengambil perbandingan dari laporan keuangan debitur yaitu :

- a. Analisis perbandingan terhadap neraca calon debitur

Tabel. 4.1
NERACA PT. A
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2013
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	Catatan	2012	2013
A S E T			
Aset Lancar			
- Kas dan Setara Kas	1	807,898,205	852,313,135
- Piutang Usaha	2	3,145,901,000	4,066,780,805
- Persediaan	3	3,990,800,000	6,470,490,033
- Panjar Pembelian	4	2,300,000,000	4,003,658,407
Jumlah		10,244,599,205	15,393,242,380
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
- Harga Perolehan	5	22,508,707,069	22,931,024,499
-Akumulasi Penyusutan		(518,070,000)	(856,489,000)
Nilai Buku		21,990,637,069	22,074,535,499
TOTAL ASET		32,235,236,274	37,467,777,879
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			

Kewajiban Lancar			
- Hutang Bank Jangka Pendek	6	8,000,000,000	12,500,000,000
- Hutang Usaha	7	456,010,000	508,873,010
- Panjar Penjualan	8	521,060,000	445,391,800
- Biaya yang Harus Dibayar	9	552,715,900	774,760,000
Jumlah		9,529,785,900	14,229,024,810
Kewajiban Jangka Panjang			
- Hutang Bank Jangka Panjang	10	3,236,593,000	-
Jumlah		3,236,593,000	-
Equitas	11		
- Modal Disetor		1,000,000,000	1,000,000,000
- Laba Ditahan		12,325,560,290	14,378,759,847
- Laba Tahun Berjalan		6,143,297,084	7,859,993,222
Jumlah		19,468,857,374	23,238,753,069
TOTAL KEWAJIBAN DAN EQUITAS		32,235,236,274	37,467,777,879

Sumber : PT. Bank Bukopin,Tbk. Cabang Medan

Berdasarkan daftar neraca pada tabel 4.1 diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih baik dari sebelumnya. Dengan melihat kecenderungan peningkatan pos-pos neraca, maka tahun berikutnya di perkirakan kondisi keuangan perusahaan akan lebih baik lsgi dengan diberikannya tambahan modal kerja.

- b. Analisis perbandingan terhadap laporan laba rugi debitur

Tabel. 4.2
LAPORAN LABA RUGI PT. A
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2013
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	Catatan	2012	2013
PENJUALAN	13	62,217,809,100	73,146,489,615
HARGA POKOK PENJUALAN	14	52,617,601,156	61,523,149,793
LABA - RUGI KOTOR		9,600,207,944	11,623,339,822
BEBAN OPERASIONAL	15		
Beban Administrasi & Umum		1,726,059,069	1,939,523,920
Jumlah		1,726,059,069	1,939,523,920
LABA USAHA		7,874,148,875	9,683,815,902
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-Lain	16	7,842,903	12,457,900
Beban Lain-Lain	17	(924,503,288)	(1,079,091,580)
Jumlah		(916,660,385)	(1,066,633,680)
LABA SEBELUM PAJAK		6,957,488,490	8,617,182,222
PAJAK PENGHASILAN		(814,191,406)	(757,189,000)
LABA SETELAH PAJAK		6,143,297,084	7,859,993,222

Sumber : PT. Bank Bukopin, Tbk. Cabang Medan

Dari laporan laba rugi pada tabel.4.2 dapat dilihat bahwa penjualan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan debitur meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa prospek perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih besar apabila diberikan tambahan modal kerja.

c. Rasio-rasio keuangan debitur.

Tabel. 4.3

RASIO RASIO KEUANGAN PT. A

Financial Benchmark

Nama Debitur : L
 Sektor Industri : Pedagangan Retail Pupuk

Financial Ratios	2012	2013	Average	Score	INDUSTRI BENCHMARK					
					1	2	3	4	5	
a. Liquidity Ratio										
Current Ratio	1,08	1,08	1,08	4	2,25	1,77	1,30	1,01	0,72	
Quick Ratio	0,66	0,63	0,64	5	1,43	1,16	0,89	0,75	0,60	
b. Profitability										
Net Profit Margin	9,87%	10,75%	10,3%	3	15,00%	14,43%	8,86%	6,13%	3,39%	
Return On Assets	21,58%	23,00%	22,29%	1	21,00%	14,83%	8,66%	4,87%	1,08%	
Return On Equity	31,55%	33,82%	32,69%	1	21,00%	16,69%	12,37%	9,03%	5,70%	
c. Leverage Ratio										
Debt Assets Ratio	0,40	0,38	0,39	3	0,14	0,34	0,54	0,72	0,89	
Debt Equity Ratio	0,66	0,61	0,63	2	0,19	1,80	3,40	4,68	5,97	

Dari tabel 4.3 Pada nasabah A didapati rata-rata rasio laporan keuangan untuk tahun 2012-2013 CR 1,08kali, QR 0,64 kali, NPM 10,31%, ROA 22,29%, ROE 32,69%, DAR 0,39, DER 0,63, yang sangat tidka diragukan lagi diberinya tambahan modal kerja.

Menurut analisis kualitatif yang dilakukan Bank Bukopin Cabang Medan terhadap permohonan kredit modal kerja debitur terdiri dari :

- Karakter dan kredibilitis pemohon cukup baik . hal ini terlihat dari informasi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, tidak terdapat informasi negative dari supplier dan konsumen serta tepat waktu dalam kelengkapan dokumen tidak memiliki gaya hidup negative, termasuk juga permasalahan kehidupan pribadi debitur.
- Posisi pasar pemohon menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari jenis produk/barang dagangan, cukup memenuhi pasaran dan konsumen serta strategi pasaran yang tepat dan bersaing baik walaupun produksi sejenis cukup tinggi namun peluang untuk mendapatkan laba cukup baik.
- Kebutuhan bahan baku/stock didapati supplier yang tetap sehingga terpenuhi bahan baku terjamin.
- Factor makro yang mempengaruhi bisnis debitur dikhawatirkan perubahan ekonomi secara global dan untuk sekarang ini tidak ada hambatan dalam perkembangan bisnis.

3. Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja.

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL KERJA (WC)
(Financial Approach)

BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2013

AKTIVA LANCAR	Rp 15,393,242,380	Periode Laporan	360 days
HUTANG LANCAR	Rp 14,229,024,810		
HUTANG DAGANG	Rp 508,873,010		
RECEIVABLE	Rp 4,066,780,805		
INVENTORY	Rp 6,470,490,033		
INCOME (sales)	Rp 73,146,489,615		
HPP	Rp 61,523,149,793		
NET PROFIT	Rp 7,859,993,222		

$$\text{Days Receivable} = \frac{73,146,489,615}{4,066,780,805} \times \frac{360}{17.98633689} = 20 \text{ days}$$

$$\text{Days Inventory} = \frac{61,523,149,793}{6,470,490,033} \times \frac{360}{9.508267454} = 38 \text{ days}$$

$$\text{Days Payable} = \frac{61,523,149,793}{508,873,010} \times \frac{360}{120.9007917} = 3 \text{ days}$$

$$\text{Total} = 55 \text{ days}$$

$$\text{WC Turn Over} = \frac{360}{55} = 7 \text{ times per years}$$

$$\text{Total Sales} = \frac{73,146,489,615}{1.00} = \text{Rp } 73,146,489,615 \text{ per years}$$

$$\text{Target Sales Growth} = 105 \% = \text{Rp } 76,803,814,096 \text{ per years}$$

$$\text{Kebutuhan WC} = \frac{76,803,814,096}{7} = \text{Rp } 11,712,439,152$$

$$\text{WC Available (financial report)} = \text{Rp } 1,164,217,570$$

$$\text{Defisit WC} = \text{Rp } 10,548,221,582$$

$$\text{Total Kebutuhan Dana} = \text{Rp. } 10,548,221,582$$

$$\text{Kredit Bank Bukopin} = \text{Rp. } 3,500,000,000$$

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Rp. } 7,048,221,582$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Working Capital Turn Over. Hal ini disebabkan debitur mengajukan permohonan kredit modal kerja untuk membiayai persediaan barang dagang guna meningkatkan penjualan kredit serta untuk mengurangi hutang dagang dari pemasok.

B. PEMBAHASAN

1. Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Bukopin Cabang Medan.

Menurut Arthesa (2010:175) bahwa “Kredit modal kerja merupakan kredit yang ditujukan kepada calon debitur yang mengalami kekurangan modal kerja yang dipergunakan untuk pengembangan usahanya”. Pemberian kredit modal kerja ini PT. Bank Bukopin Cabang Medan membuat prosedur-prosedur yang harus diikuti oleh kedua belah pihak yaitu bank dan debitur sebagai penilaian bank dalam memutuskan pemberian kredit tersebut. Penilaian bank tersebut dilakukan secara penelitian langsung serta menganalisisnya baik melalui laporan keuangan debitur, lapangan, pasaran produk dan lain-lainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa PT. Bank Bukopin Cabang Medan melaksanakan prosedur pemberian kredit modal kerja dengan baik. Dimana dalam hal ini pihak PT. Bank Bukopin Cabang Medan melibatkan bagian-bagian tertentu yang dianggap berkepentingan dalam penganalisaan kredit yang diajukan pihak nasabah. Menurut Kasmir (2012:143) bahwa “Prosedur kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan dengan tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit”.

PT. Bank Bukopin Cabang Medan membuat beberapa tahapan-tahapan pemberian kredit modal kerja yaitu:

1. Tahap Solitasi.

Prosedur pemberian kredit secara umum menurut Kasmir (2012:110-114) dapat dibedakan antara pinjaman perorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum kemudian dapat ditinjau pula dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum (Kasmir, 2012: 123)

Tahap dimana Account Officer (A/O) : meminta kepada calon debitur untuk membuat surat permohonan kredit, dengan melampirkan :

a. Data Ekonomis meliputi :

- Pengalaman usaha dan aktivitas usaha saat ini.
- Laporan keuangan perusahaan untuk 2 tahun terakhir yang terdiri dari neraca serta laba rugi, untuk jumlah tertentu laporan keuangan tersebut harus sudah diaudit oleh akuntan publik.
- Study kelayakan atas usaha yang akan dibiayai, yang didalamnya mencakup rencana penggunaan kredit, rencana pengambilan kredit dan cash flow.
- Rencana pengembangan usaha untuk masa yang akan datang.
- Data ekonomis lainnya yang berkaitan dengan sifat dan jenis usaha yang akan dibiayai.

b. Data Yuridis meliputi :

- Anggaran dasar perusahaan.
- Surat T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan).

- NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- Surat Kuasa Direksi/Pengurus.
- KTP Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- Izin-izin atau data lainnya yang berkaitan dengan sifat dan jenis usaha.

2. Tahap Wawancara.

Yaitu melakukan wawancara kepada calon debitur, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Sehingga apabila terjadi kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit modal kerja ketika disalurkan antara lain disebabkan kelalaian atau kurangnya perhatian bank setelah kredit modal kerja disalurkan atau minimnya analisis bank pada saat terjadinya perubahan siklus kenaikan harga bahan dan penurunan minat daya beli konsumen yang memungkinkan pula terjadinya perubahan siklus usaha debitur sendiri. Oleh karena itu masalah sesungguhnya penyaluran kredit modal kerja ini harus dideteksi secara dini, artinya suatu kredit modal kerja yang mulai mengalami masalah dapat diketahui sehingga masih ada waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan meminimalisasikan kerugian.

3. Tahap Analisa Kredit.

Analisa kredit merupakan suatu proses penilaian ataupun pemeriksaan terhadap calon debitur sebelum dilakukan keputusan pemberian kredit. Tujuannya untuk mengetahui resiko dan kemampuan calon debitur untuk membayar kewajiban. Untuk mengantisipasinya Account Officer menggunakan

beberapa formula 5C's dan 7P sebagai yang dikatakan Dr. Kasmir (2012 : 95-97) bahwa "Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar benar menguntungkan dilakukan analisis 5C dan 7C" , dan juga meninjau aspek-aspek yang mempengaruhinya kegiatan usaha dari debitur. Selanjutnya Account Officer akan menganalisa aspek yuridis dan aspek ekonomis dari perusahaan calon debitur, untuk itu A/O pertama kali akan meminta bantuan kepada bagian kredit support untuk melakukan analisa yuridis yaitu berupa bank checking, trade checking, personal checking, atas calon debitur dan melakukan taksasi atas agunan yang diserahkan. Sementara itu A/O akan melakukan analisis ekonomis yang meliputi aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis/produksi dan aspek keuangan atas perusahaan milik calon debitur. Setelah itu A/O akan mengevaluasi kembali hasil analisa ekonomis dan analisa yuridis dan dituangkan dalam proposal kredit.

4. Tahap Pengajuan pada Komite Kredit.

Komite kredit ini dipimpin oleh Group Head, pimpinan cabang atau anggota komite yang mempunyai individual unit yang paling tinggi. Komite Kredit yang memutuskan apakah proposal kredit diterima, ditolak atau harus dikomitekan kembali.

5. Tahap Pengikatan Kredit.

Tahap ini dilaksanakan apabila komite kredit menyetujui proposal kredit. Setelah itu A/O akan membuat surat balasan kepada debitur atau disetujuinya permohonan kredit atau SPPK (Surat Persetujuan Pemberian Kredit) dengan

merinci seluruh ketentuan serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh debitur dan meminta kepada kredit support untuk menyiapkan pengikatan kredit atas debitur tersebut.

Setelah itu kredit support :

- a. Meminta kepada A/O menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengikatan kredit, baik dokumen tentang objek hukum maupun subjek hukum.
- b. Menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pengikatan kepada notaries serta menentukan waktu untuk pengikatan dengan debitur.
- c. Menginformasikan kepada A/O untuk memberitahukan debitur mengenai waktu pengikatan kredit yang telah ditetapkan oleh kredit support.

6. Tahap Dropping (Pencairan).

Tahap dimana A/O menginformasikan rencana dropping atas penggunaan dana ke manajer operasional serta meminta untuk menyediakan sejumlah dana yang akan ditarik debitur sesuai dengan realisasi kredit yang telah disetujui.

Setelah tahapan tersebut diatas dilaksanakan maka diambilah keputusan permohonan kredit modal kerja debitur melalui proses rekomendasi dari pendapat pejabat bank yang mana nantinya keputusan ini disetujui atau ditolak. Bila disetujui akan dibuat surat penugasan atau persetujuannya, dan jika ditolak juga dibuat penolakannya.

PT. Bank Bukopin Cabang Medan menerapkan prosedur pemberian kredit modal kerja pada debitur/nasabah dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2014:106) yang menyatakan bahwa “penilaian yang harus dilakukan oleh

bank dalam pemberian kredit untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan”.

2. Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Bukopin Cabang Medan.

Secara global pelaksanaan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Bukopin Cabang Medan termasuk katagori efektif dilihat dari tahapan-tahapan pemberian kredit yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan PT. Bank Bukopin Cabang Medan hanya saja terdapat terjadi kesalahan mengambil keputusan pemberian modal kerja yang menyebabkan kemacetan debitur membayar iuran kredit kepada bank. Pada tabel 1.1 pada bab I telah dibicarakan yang mana menunjukkan presentasi dari dalam perhatian khusus sampai kepada macet sebesar 22 % .yang mana perhitungan tersebut didapat dari sistem prosedur penilaian kualitas atas kolektibilitas kredit sesuai dengan lampiran surat edaran Bank Indonesia No.31/1/UPPB.12 november 1998 tentang kualitas kredit yang berdasarkan pada :

1. Kredit Lanca (L)
2. Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK)
3. Kredit Kurang Lancar (KL)
4. Kredit Diragukan (D)
5. Kredit Macet (M)

Penulis meneliti dan menganalisis terjadi hal tersebut adalah dari kesalahan atas keputusan nilai yang diajukan permohonan terhadap pemberian kredit modal kerja yaitu debitur mengajukan pinjaman Rp. 10,548,221,582,- tetapi bank bukopin memberikan hanya Rp.3,500,000,000,- sedangkan sisanya Rp. 7,048,221,582,- lagi harus memakai modal sendiri. Hal ini didapatilah beberapa masalah yang muncul yaitu :

- a. Terjadi keterlambatan dalam penyetoran iuran kredit kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan yang diakibatkan biaya operasional transport dalam pengembangan kedaerah daerah terpencil terhambat pada hal tersebut termasuk pengembangan usaha debitur.
- b. Akibat kurangnya pencapaian target transport tersebut terhambatnya pengumpulan dana dan dari hasil penjualan produk.
- c. Akibat terlambatnya pengumpulan dana hasil penjualan produk terhambat pula debitur membeli bahan baku yang dibutuhkan dimana permintaan konsumen meningkat.

Sedangkan menurut Siamat Dahlan (2011:87) adalah : “Kredit bermasalah disebabkan karena penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan kredit dan lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit menyebabkan kredit secara potensial akan mengalami masalah tidak dapat dilacak secara dini, sehingga bank telambat melakukan pencegahan”.

Disamping itu Account Officer mengadakan wawancara kembali tentang prosedur yang dilaksanakan debitur terhadap prosedur PT. Bank Bukopin Cabang Medan bahwa :

- a. Debitur melaksanakan prosedur PT. Bank Bukopin Cabang Medan dengan baik.
- b. Debitur memberi data-data yang akurat serta sudah ditinjau dan diteliti secara nyata baik secara administrasi maupun dilapangan.
- c. Debitur memenuhi kewajiban sebagaimana ditetapkannya dalam perjanjian kredit modal kerja dalam perjanjian dan atau peraturan peraturan yang lazim digunakan bila diperlukan bank.
- d. Debitur tidak mempergunakan fasilitas kredit modal kerja ke tempat tujuan yang lain.
- e. Debitur membutuhkan tambahan pinjaman demi peningkatan pendapatan hasil penjualan sehingga pembayaran iuran tidak terjadi kemacetan dan lancar.

Dari identifikasi masalah terjawablah semuanya, sehingga perlu sekali penelitian bank mencakup disegala bidang bukan secara materi dan fisik keuangan debitur saja tetapi segala faktor faktor diluar jangkau bank pun perlu perhatikan misalnya faktor akses jalan disuatu daerah pengembangan dan banyak lagi faktor faktor lainnya.

Menurut Sawyer, Lawrence B (2010:211) berpendapat bahwa “Efektifitas menekan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan dampak tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efisien dan ekonomis”. Agar lebih tercipta efektivitas pemberian kredit dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin terjadi, maka sebaiknya dilakukan pengawasan kredit secara langsung maupun tidak langsung dengan cara melakukan kunjungan yang konsisten dan terus menerus ke nasabah untuk mengetahui perkembangan usaha.

PT. Bank Bukopin Cabang Medan mempunyai standart prosedur yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang prosedur penyaluran kredit. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2014:113) yang menjelaskan bahwa “perbankan dihadapkan kepada prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit”, artinya keputusan pemberian suatu kredit perlu memperhatikan kualitas kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bukopin Cabang Medan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya serta telah sesuai dengan petunjuk dan Buku Pedoman Operasionalnya yaitu melalui beberapa tahap, dimana setiap tahapan dilakukan analisis yang jelas dari data nasabah sampai dengan analisis resiko yang mungkin timbul apabila kredit diberikan.
2. Efektivitas pelaksanaan prosedur pemberian kredit modal kerja PT. Bank Bukopin Cabang Medan sudah termasuk efektif dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan bank.
3. Analisis pemberian kredit modal kerja pada PT. Bukopin Cabang Medan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*).
4. Proses atau prosedur perkreditan diberlakukan sama kepada semua calon debitur.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran sebagai pedoman bagi penulis dan pembaca serta yang membutuhkannya :

1. Sebaiknya PT. Bukopin Cabang Medan tetap mampu mempertahankan sistem kerjanya yang baik agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
2. Dalam analisa kredit yang bersifat lebih selektif dengan prinsip kehati hatian, namun harus dapat menentukan jumlah/plafon yang tepat agar usaha debitur dapat berjalan sesuai dengan saran dan kredit dapat dikembalikan serta tepat pada jangka waktunya.
3. Dalam penyaluran kredit hendaknya pengawasan menjadi hal paling utama yaitu dibuatnya pengawasan berkala seperti membuat laporan dan jadwal peninjauan langsung kelokasi serta ke pasaran produk tanpa debitur merasa dimata matai.

DAFTAR PUSTAKA

- Vience Ariany, 2013. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Pengawasan NPL Pada PT. Bank BTPN Tbk Cabang Sei Rampah*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- John J. Wild, 2005. *Financial Statement Analysis Terjemahan Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2015. *Analisis Laporan keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2014. *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown J. Arthur, Marthin D. John, Petty Wiliam J., 2008. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Liberty, Yogyakarta.
- Randy QuidoPersley Jacob, 2014. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan dan Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Shobah Hamdah, 2015. *Analisis Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Angsuran Lainnya Pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Basrin Aritama N, 2006. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Pemberian Kredit Kepada Debitur BRI Unit Setia Budi Cabang Medan Iskandar Muda*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan

Syafrida Hani, 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UMSU PRESS,
Medan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan
Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.